

## PENGARUH KINERJA PRODUKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Ismi Fathia Rachmi<sup>1</sup> dan Nafis Dwi Kartiko<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Nusantara Jakarta Barat, Indonesia<sup>1</sup> dan  
Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Jakarta, Indonesia<sup>2</sup>  
Email: ismifathia@binus.ac.id<sup>1</sup> dan nafisdwikartiko@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Pajak adalah iuran wajib yang terutang kepada negara oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak, tanpa timbal balik secara langsung, bersifat wajib dan dipungut menurut undang-undang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja produksi terhadap penghindaran pajak. Kinerja produksi menggunakan proksi *Sales Income Growth* dan *Net Income Growth*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian adalah *Return on Assets* ukuran perusahaan. Sedangkan penghindaran pajak menggunakan proksi GAAP ETR. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan untuk periode 2017-2020. Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda data panel. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kinerja produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial *Net Income Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *Sales Income Growth*, *Return on Assets* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Laba Bersih; Penghindaran Pajak; Pengembalian Aset; Pertumbuhan Pendapatan Penjualan; Ukuran Perusahaan

### Abstract

*Tax is a mandatory contribution owed to the state by an individual or entity as a taxpayer, without direct reciprocity, is mandatory, and is collected according to law. This study aims to analyze the effect of production performance on avoidance. Production performance using Sales Revenue Growth and Net Revenue Growth proxies. The control variable used in this study is the company size Return on Assets. Meanwhile, tax avoidance uses the GAAP ETR proxy. The population used is mining sector companies for the period 2017-2020. The sample collection method in this study used purposive sampling. The analysis used is the multiple linear regression method of panel data. Based on the test results, it can be said that the joint production performance has a significant effect on tax avoidance. Partially, Net Profit Growth has an effect on tax avoidance. Meanwhile, Sales Revenue Growth, Return on Assets and company size have no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Net Profit Growth; Tax Evasion; Return of Assets; Sales Revenue Growth; Company Size*

## Pendahuluan

Kinerja suatu perusahaan merupakan suatu hal yang signifikan, karena kinerja perusahaan dapat mengukur kredibilitas dari perusahaan itu sendiri (Dewi & Wirajaya, 2013). Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula kredibilitas dan reputasi perusahaan tersebut (Fanasch, 2019) (Ratnawati, Freddy, & Hardi, 2018). Reputasi perusahaan bahkan dianggap sebagai salah satu aset strategis dan abadi yang paling penting yang dapat dimiliki perusahaan (Iwu-Egwuonwu & Chibuike, 2010). Perusahaan dengan kinerja yang baik akan semakin dipercaya oleh banyak pihak. Misalnya, ketika kinerja keuangan suatu perusahaan dinilai baik, kreditur dan investor dapat mempertimbangkan perusahaan dalam mengambil keputusan. Secara tradisional, pengukuran kinerja perusahaan sendiri seringkali hanya mengacu pada dimensi keuangan. Namun sebenarnya ada beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, seperti kinerja produksi, kinerja inovasi, kinerja pasar, dan kinerja keuangan (Gunday, Ulusoy, Kilic, & Alpkan, 2011).

Kinerja suatu perusahaan tidak hanya menyangkut reputasi dan kredibilitasnya di mata publik. Selain itu, kinerja perusahaan dapat menjadi alat analisis yang dapat digunakan oleh pemerintah di bawah kewenangannya. Salah satu kepentingan pemerintah adalah untuk kepentingan perpajakan. Pada penelitian sebelumnya terdapat bukti empiris bahwa kinerja perusahaan berhubungan dengan penghindaran pajak (Honggo & Marlinah, 2019) (Kusufiyah & Anggraini, 2019). Penghindaran pajak secara luas dapat merujuk pada upaya entitas untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah undang-undang atau menghindari pajak (seringkali melanggar hukum yang berlaku) (Aronmwan & Okafor, 2019). (Hanlon & Heitzman, 2010) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai kegiatan yang mengarah pada pengurangan pajak secara eksplisit. Definisi ini merangkum aktivitas apa pun yang dapat mengurangi tagihan pajak entitas. Penghindaran pajak merupakan masalah serius tersendiri dan dapat merusak keuangan negara (Emzaed, Syaikh, Soeradji, & Primadhany, 2018). Adanya penghindaran pajak dapat mengganggu program pemerintah yang direncanakan.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah kinerja penjualan entitas. Kinerja penjualan dapat diukur dengan menggunakan beberapa proxy, seperti pertumbuhan pendapatan penjualan dan pertumbuhan pendapatan bersih. Pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba bersih dapat menggambarkan evolusi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun (Brush et al., 2000; Delen et al., 2013). Peningkatan pertumbuhan memungkinkan perusahaan untuk memperluas kemampuan operasionalnya. Di sisi lain, jika pertumbuhan melambat, perusahaan akan menghadapi hambatan untuk meningkatkan kapasitas operasinya. Semakin besar penjualan suatu perusahaan maka semakin cepat pula pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Jika penjualan meningkat, keuntungan yang diperoleh bisnis juga diperkirakan meningkat. Keuntungan yang lebih tinggi berarti perusahaan harus membayar pajak yang lebih tinggi, meningkatkan kemungkinan perusahaan akan mencari teknik penghindaran pajak (Wahyuni et al., 2019).

Pengukuran kinerja penjualan dari pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba bersih sebenarnya dapat dilihat pada laporan keuangan wajib pajak. Di perusahaan yang lebih kecil, ada beberapa literatur yang menunjukkan sistem pencatatan akuntansi yang buruk (tidak rapi) sebesar ini (Amoako, 2013; Azudin & Mansor, 2018; Maseko & Manyani, 2011). Kegagalan dalam catatan akuntansi ini menghasilkan laporan keuangan akhir yang tidak dapat diandalkan. Sedangkan perhitungan pajak diperoleh dari wajib pajak atau laporan keuangan yang dibuat oleh wajib pajak. Hal ini tentunya akan memperbesar kemungkinan terjadinya kerugian negara akibat pelaporan keuangan yang tidak dapat diandalkan sehingga gagal memungut pajak. Pada saat yang sama, masalah pencatatan laporan keuangan tidak menjadi masalah di perusahaan yang sudah besar dalam bisnis. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut umumnya memiliki sumber daya yang lebih mumpuni. Berdasarkan konsep yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja penjualan terhadap penghindaran pajak. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel ini dipilih karena berkaitan erat dengan pengukuran kinerja penjualan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja produksi terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor pengaruh kinerja produksi penghindaran pajak.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi dari seluruh perusahaan pertambangan selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2020 yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan regresi linier data panel sebagai metode analisis. Secara umum, model regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh kinerja produksi terhadap penghindaran pajak adalah sebagai berikut :

$$GAAPETR = \beta_0 + \beta_1 SIG_{it} + \beta_2 NIG_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

**Keterangan:**

- GAAPETR = Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
- SIG = *Sales Income Growth*
- NIG = *Net Income Growth*
- ROA = *Return on Assets*
- SIZE = Ukuran Perusahaan

Tabel 1. Proksi Pengukuran Variabel

| Nomor | Variabel   | Pengukuran  |
|-------|------------|---|
| 1     | Dependen   | $GAAP ETR = \frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$ |
| 2     | Independen | $Sales Income Growth = \frac{\text{Sales Income}_t - \text{Sales Income}_{t-1}}{\text{Sales Income}_{t-1}}$     |
| 3     | Independen | $Net Income Growth = \frac{\text{Net Income}_t - \text{Net Income}_{t-1}}{\text{Net Income}_{t-1}}$             |
| 4     | Kontrol    | $Return On Assets = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$  |
| 5     | Kontrol    | $SIZE = \text{Ln}(\text{Total Assets})$   |

Berdasarkan penelitian ini nilai *p-value* digunakan menguji signifikansi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *p-value* akan dibandingkan dengan rentang keyakinan, di mana rentang keyakinan umumnya digunakan sebagai 5%. Jika variabel

bebas memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0, maka secara statistik dikatakan signifikan. Model data panel dapat diestimasi menggunakan tiga teknik: *pooled least square* (PLS), *fixed effect* (FE), dan *random effect* (RE).

1. *Pooled Least Squares* (PLS)

Pendekatan PLS menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Estimasi dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa atau *ordinary least square* (OLS).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode ini mengasumsikan koefisien kemiringan adalah konstan. Salah satu kelemahan metode ini adalah tidak dapat memeriksa data yang tidak berubah sepanjang waktu (*data time-invariant*).

3. *Random Effects Model* (REM)

*Error term* dalam model REM mewakili semua variabel yang mempengaruhi variabel dependen tetapi tidak termasuk sebagai variabel independen.

Untuk mengetahui metode mana yang lebih tepat perlu dilakukan beberapa pengujian. diantaranya dengan *Chow test*, *Hausman test* dan *Lagrange Multiplier* (LM) test.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistika Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Model

| Variable | Obs | Mean     | Std. Dev. | Min       | Max      |
|----------|-----|----------|-----------|-----------|----------|
| GAAPETR  | 80  | 0.27331  | 0.13029   | 0.00160   | 0.71780  |
| SIG      | 80  | 0.24076  | 0.59612   | -0.76360  | 2.77370  |
| NIG      | 80  | 0.45820  | 5.36496   | -39.69040 | 11.04920 |
| ROA      | 80  | 9.60809  | 10.04211  | -9.33000  | 45.60000 |
| SIZE     | 80  | 15.61272 | 1.38259   | 12.81030  | 18.44290 |

Nilai rata-rata variabel GAAPETR adalah 0,27331, sedangkan standar deviasinya 0,13029. Variabel ini memiliki nilai minimum 0,00160 dan nilai maksimum 0,71780. Rerata variabel ROE adalah 15,4426, dan standar deviasi adalah 16,8965. Variabel ROE ini memiliki nilai minimum -48.5000 dan nilai maksimum 77.3000. Rerata variabel ROA adalah 9,60809, dan standar deviasinya adalah 10,04211. Variabel ROA ini memiliki nilai minimum -9.33000 dan nilai maksimum 45.60000. Variabel SIZE memiliki nilai mean 15.61272, standar deviasi 1,38259, dan nilai median 15.61272. Variabel ini memiliki nilai minimum 12.81030 dan nilai maksimum 18.44290.

### Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji Model

| Nomor | Model Estimasi | Prob > F                 | Hasil                |
|-------|----------------|--------------------------|----------------------|
| 1     | Uji Chow       | Prob > F = 0.0028        | <i>Fixed Effect</i>  |
| 2     | Uji LM         | Prob > $\chi^2 = 0.0050$ | <i>Random Effect</i> |
| 3     | Uji Hausman    | Prob > $\chi^2 = 0.2943$ | <i>Random Effect</i> |

Uji Chow digunakan untuk menilai apakah teknik *Pooled Least Squares* atau *Fixed Effects* lebih tepat untuk mengestimasi model penelitian. Uji Chow yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai Prob > F kurang dari 5%, sehingga model *Fixed Effects* menghasilkan model regresi yang lebih akurat. Uji Lagrange Multiplier menentukan apakah model data yang dibangun menggunakan *Pooled Least Squares* atau *Random Effects*. Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai Prob >  $\chi^2$  untuk model regresi kurang dari 5%, hal ini mengandung arti bahwa model lebih akurat bila menggunakan metode *Random Effects*. Tujuan dari uji Hausman adalah untuk menguji apakah model penelitian lebih baik diestimasi dengan menggunakan metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Uji Hausman menunjukkan bahwa *p-value* untuk setiap model lebih besar dari 5%. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa model penelitian yang paling tepat adalah yang menggunakan metode *Random Effects*.

### Hasil Uji Regresi

Tabel 4. Hasil Regresi

| GAAPETR           | Coef.     | Std. Err. | t         | P>t      |
|-------------------|-----------|-----------|-----------|----------|
| C                 | 0.019991  | 0.292121  | 0.070000  | 0.945000 |
| SIG               | 0.000677  | 0.016668  | 0.040000  | 0.968000 |
| NIG               | 0.006529  | 0.003291  | 1.980000  | 0.047000 |
| ROA               | -0.000370 | 0.001338  | -0.280000 | 0.782000 |
| SIZE              | 0.016251  | 0.017334  | 0.940000  | 0.348000 |
| Prob > $\chi^2$   | 0.0417    |           |           |          |
| R-squared Overall | 0.0917    |           |           |          |

\* Signifikansi pada 5%

Adapun persamaan regresi data panel untuk variabel dependen penghindaran perusahaan dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat disusun sebagai berikut:

$$GAAPETR = 0,019991 + 0,000677SIG_{it} + 0,006529NIG_{it} - 0,000370ROA_{it} + 0,016251SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model penelitian penghindaran pajak ini dapat menggambarkan secara memadai pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen GAAPETR. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa Prob >  $\chi^2$  kurang dari 0,05, tepatnya sebesar 0,0417. Selain itu, tabel di atas menunjukkan bahwa R-square untuk model ini adalah 9,17 persen, artinya variabel independen yang ada dapat menjelaskan 9,17 persen variasi penghindaran pajak. Variabel SIG memiliki koefisien 0,000677 dan probabilitas 0,968000. Koefisien 0,000677 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pertumbuhan Pendapatan Penjualan atau *Sales Income Growth* dengan penghindaran pajak. Semakin besar nilai Pertumbuhan Pendapatan Penjualan, semakin banyak penghindaran pajak yang dilakukan bisnis tersebut. Probabilitas 0,968000 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Pendapatan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa  $H_1$ , yang menyatakan terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Pendapatan Penjualan dan penghindaran pajak ditolak. Sedangkan variabel NIG memiliki koefisien 0,006529 dan probabilitas 0,047000. Dengan koefisien sebesar 0,006529, terdapat korelasi positif antara Pertumbuhan Laba Bersih atau *Net Income Growth* dengan penghindaran pajak. Semakin besar nilai Pertumbuhan Laba Bersih, semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan bisnis tersebut.

Dengan probabilitas 0,047000, variabel Pertumbuhan Laba Bersih signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba Bersih berpengaruh dengan penghindaran pajak diterima. Dengan probabilitas 0,782000, variabel kontrol ROA memiliki koefisien -0,000370. Koefisien -0,000370 menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara *Return on Assets* dan penghindaran pajak. Semakin besar nilai Pengembalian Aset, semakin kecil penghindaran pajak yang dilakukan bisnis tersebut. Nilai probabilitas sebesar 0,782000 menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa  $H_3$  yang menyatakan terdapat pengaruh antara *Return on Assets* dan penghindaran pajak ditolak. Variabel SIZE memiliki koefisien 0,016251 dan probabilitas 0,348000. Dengan koefisien sebesar 0,016251, maka dapat dikatakan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Nilai probabilitas 0,348000 menyiratkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  yang menyatakan bahwa ukuran bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja produksi terhadap penghindaran pajak oleh perusahaan pertambangan Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dasar data penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penelitian ini diambil beberapa kesimpulan, yaitu peningkatan pendapatan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, pengembalian aset tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan pertumbuhan pendapatan penjualan, pertumbuhan laba bersih, laba atas aset dan ukuran perusahaan juga mempengaruhi penghindaran pajak.

## Bibliografi

- Aronmwan, Edosa, & Okafor, Chinwuba. (2019). Corporate tax avoidance: Review of measures and prospects. *International Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 21–42.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma, & Wirajaya, Ary. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- Emzaed, Ali Murtadho, Syaikhu, Syaikhu, Soeradji, Elvi, & Primadhany, Erry Fitria. (2018). Tax Avoidence (Penghindaran Pajak) Oleh Wajib Pajak Dalam Persfektif Islam. *El-Mashlahah*, 8(1).
- Fanasch, Patrizia. (2019). Survival of the fittest: The impact of eco-certification and reputation on firm performance. *Business Strategy and the Environment*, 28(4), 611–628.
- Gunday, Gurhan, Ulusoy, Gunduz, Kilic, Kemal, & Alpkkan, Lutfihak. (2011). Effects of innovation types on firm performance. *International Journal of Production Economics*, 133(2), 662–676.
- Hanlon, Michelle, & Heitzman, Shane. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Honggo, Kevin, & Marlinah, Aan. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a–1), 9–26.
- Iwu-Egwuonwu, Dr, & Chibuike, Ronald. (2010). Corporate reputation & firm performance: Empirical literature evidence. *Ronald Chibuike, Corporate Reputation & Firm Performance: Empirical Literature Evidence (August 16, 2010)*.
- Kusufiyah, Yunita Valentina, & Anggraini, Dina. (2019). Peran komisaris independen, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan leverage terhadap usaha penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1601–1631.
- Primawardani, Yuliana. (2018). Peremajaan dan Pengembangan Wilayah Perkotaan Melalui Penggusuran dalam Perspektif Hak Asasi Manusia di Kota Surabaya (Rejuvenation and Development of Urban Areas Through Eviction Viewed from Human Rights Perspective in Sura
- Ratnawati, Vince, Freddy, Desmond, & Hardi, Hardi. (2018). Ownership structure, tax avoidance and firm performance. *Archives of Business Research*, 6(1).
- Suntoro, Agus. (2019). Penilaian ganti kerugian dalam pengadaan tanah untuk kepentingan umum: perspektif HAM. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 5(1), 13–25.
- Syahrial, M. W. (2005). *Konvensi Ekonomi Sosial Dan Budaya*. Seri Bahan Bacaan Kursus HAM untuk Pengacara X Tahun.
- Valencia, Natasha Olga, & Firdausy, Adriana Grahani. (2018). IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA NOMOR 34 TAHUN 2016 TENTANG KRITERIA KOTA ATAU KABUPATEN PEDULI HAK ASASI MANUSIA (Studi di Kota Surakarta). *Res Publica*, 2(1), 70–86.